

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Implementasi Metode Diskusi Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlak di kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara**

Metode dalam proses belajar mengajar harus disesuaikan dengan kondisi siswa, kesiapan siswa, dan harus dipersiapkan secara benar agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Menyangkut tentang masalah pemahaman siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode diskusi.

Siswa dapat merasa senang dan kreatif dalam proses belajar mengajar tergantung pada guru dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sebab metode yang tepat dalam penggunaannya tidak hanya membuat siswa aktif tetapi juga membekas dalam ingatannya atau siswa paham terhadap materi tersebut. Jika metode yang digunakan tidak relevan dengan materi yang disampaikan, maka hasilnya pun tidak akan maksimal atau jauh dari harapan dan tujuan pendidikan.

Pada dasarnya semua metode itu memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri – sendiri. Sebab tidak ada metode yang cocok selamanya untuk semua materi pelajaran atau bidang studi. Karena itu, guru bidang studi harus kreatif dalam memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Dalam praktiknya, metode mengajar tidak digunakan sendiri – sendiri, tapi merupakan kombinasi dari beberapa metode mengajar penggunaan metode diskusi sebelum dan sesudahnya diikuti dengan metode ceramah. Metode ceramah digunakan guru untuk menjelaskan tentang apa yang didiskusikan.

melaksanakan diskusi, pemimpin diskusi harus mampu mengatur teman- temannya dengan baik. Sehingga semua siswa akan berdiskusi dengan teratur dan diskusi akan berjalan dengan baik serta memperoleh hasil yang efektif.

Metode diskusi diterapkan di kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak tetap dikombinasikan dengan berbagai metode mengajar lain. Seperti menggunakan metode ceramah, metode kerja kelompok , dan metode diskusi. Metode kerja kelompok digunakan agar di setiap kelompok berdiskusi dengan baik, serta metode ceramah digunakan sebelum maupun sesudah berdiskusi.

Adapun tujuan ceramah adalah untuk memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi diskusi yang akan didiskusikan sebelum diskusi dimulai, serta memberikan kesimpulan setelah diskusi selesai. Sedangkan diskusi yang dimaksudkan adalah untuk mendiskusikan suatu permasalahan dengan kelompok masing – masing sehingga setiap siswa dapat memperoleh pemahaman tentang apa yang didiskusikan. Metode diskusi juga bisa dipadukan dengan metode Tanya jawab karena pada saat diskusi berlangsung, kelompok lain bisa menanyakan tentang gagasan atau

ide yang di sampaikan oleh kelompok lainnya. Sehingga nanti akan menemukan kesimpulan bersama dari berbagai pendapat kelompok.

**a. Analisis persiapan pembelajaran dengan merapakan metode diskusi**

Persiapan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan metode diskusi adalah dengan membuat program semester (Promes) dan Program Tahunan (Prota). Program semester ini berisi perencanaan mengajar bdari pokok bahasan awal hingga akhir selana satu semester (6 bulan), sedangkan program tahunan ini hampir sama dengan program semester hanya jangka waktunya dua semester. Ini sesuai dengan penelitian bahwa guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan metode diskusi seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, menentukan jenis diskusi sesuai dengan materi yang akan didiskusikan, menentukan topik permasalahan yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, dan menyiapkan petugas – petugas diskusi, yaitu : pemimpin diskusi, moderator, notulen dan lain - lain.

Sesuai dengan penelitian di kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak telah menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Persiapan pelaksanaan diskusi disana sudah sesuai dengan referensi yang ada, sehingga dalam pelaksanaan teratur sesuai dengan panduan yang ada dan efesien dalam pelaksanaan.

**b. Analisis pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi**

Dengan kemampuan siswa yang berbeda – beda dalam menerima pelajaran diharapkan guru harus bisa kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Tentunya metode diskusi merupakan pilihan cukup efektif untuk pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Guru juga harus sesering mungkin memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap berani mengungkapkan ide dan gagasan pada saat diskusi sehingga guru dapat melihat seberapa besar tingkat kemampuan pada setiap siswa. Tingkat kemampuan tersebut bisa digunakan guru sebagai pedoman dalam penanganan setiap siswa. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti, pelaksanaan diskusi dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok melakukan diskusi untuk nantinya akan dikeluarkan pendapatnya pada saat presentasi.

Guru memilih mengelompokkan siswa ini agar dalam pelaksanaan efisien waktu, jika setiap siswa mengeluarkan idenya maka waktu pelajaran akan tidak cukup untuk menyelesaikan satu kali diskusi.

Akan tetapi jika memang ada siswa yang mempunyai gagasan atau ide bisa diutarakan pada saat diskusi dan bisa ditanggapi oleh siswa lain. Jika memang diperlukan siswa lain juga bisa memberikan pertanyaan kepada kelompok lain yang sedang mengutarakan ide atau

gagasan. Ini berguna agar semua siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh teman – temannya .

Materi atau topik permasalahan di sampaikan guru sebelum diskusi dimulai yang nantinya akan didiskusikan oleh setiap kelompok, kelompok sudah di atur sebelum pelaksanaan diskusi. Guru juga menyampaikan aturan dalam pelaksanaan diskusi sehingga pelaksanaan diskusi dapat berjalan dengan tertib.

Pada saat peneliti mengamati, diskusi yang sedang dilaksanakan mendiskusikan tentang asmaul husna. Setiap kelompok mendapat bagian yang berbeda. Setiap kelompok mendiskusikan bagiannya masing – masing yang nantinya akan diutarakan pada saat penyampaian. Hal ini diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada setiap siswa.

Materi Akidah Akhlak yang didiskusikan adalah materi tentang membiasakan diri berperilaku terpuji. Dalam hal ini langkah – langkah yang dilakukan guru adalah pertama guru mengajak seluruh siswa untuk mencari informasi tentang pengertian akhlak terpuji. Materi tersebut bisa diperoleh dari modul dan juga buku paket yang sudah tersedia. Apabila diperlukan guru juga membantu siswa untuk mencari di internet. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi yang telah dipelajari serta memberikan contoh permasalahan di lingkungan sekitar untuk selanjutnya yang akan didiskusikan.

Peneliti juga mengobservasi prosedur atau langkah – langkah penerapan metode diskusi di kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara, penerapan sudah sesuai dengan langkah – langkah yang ada di referensi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama dilapangan, bahwa pelaksanaan metode diskusi sudah berjalan sangat efektif. Hal ini terlihat dari respon yang diberikan oleh siswa pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Dengan diterapkannya metode diskusi dalam pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak, para siswa terlihat antusias dalam mengikuti dan mempelajari materi yang disampaikan pada saat diskusi. Para siswa semangat dalam mengikuti pelajaran karena metode yang digunakan tidak monoton sehingga mereka tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Pemahaman mereka juga lebih karena mereka secara langsung mempelajari permasalahan dilingkungan sekitar yang mengacu pada materi pelajaran. Peneliti juga menanyakan tentang bukti pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan melalui metode diskusi.

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan metode diskusi dapat meningkatkan tingkat penguasaan materi pelajaran. Hal ini terlihat hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode diskusi atau pre test rata – rata kelas 74 (tujuh puluh empat) sedangkan setelah menerapkan

metode diskusi atau post test rata – rata kelas menjadi 77 (tujuh puluh tujuh), ini berarti hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan metode diskusi. Siswa dapat dengan cepat memahami materi dan dapat mengingatnya lebih jelas, karena dalam proses pembelajarannya siswa tidak hanya mendengar dan melihat tapi juga mempelajari secara langsung problematika akhlak yang terjadi di lingkungan sekitar, sehingga siswa dapat memahami materi dengan cepat dan tepat. Dengan pemahaman materi secara cepat dan tepat, otomatis prestasi belajar siswa akan meningkat.

Dalam pelaksanaannya, metode diskusi memang tidak dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Akan tetapi ketika materi itu dapat disampaikan dengan metode diskusi hendanya guru mempersiapkannya dengan matang, karena dengan persiapan yang matang akan memberikan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan yang diinginkan.

Sebagaimana yang telah peneliti uraikan di atas, bahwa dengan menerapkan metode diskusi dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, hal ini juga tidak terlepas dari bagaimana seorang guru dalam melaksanakannya.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara**

Dalam pelaksanaan metode dan proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa pada bidang studi akidah akhlak juga terdapat factor pendukung dan faktor penghambat yang juga akan mempengaruhi proses pembelajaran.

### **1. Faktor pendukung**

#### **a. Ruang kelas yang memadai**

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Charis S.Pd.I. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi di kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara di antaranya adalah :

“faktor yang mendukung pelaksanaan yang pasti fasilitas madrasah, ruang kelas cukup memadai untuk melaksanakan diskusi kelompok”

#### **b. Minat siswa tinggi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan tentang antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dikatakan baik, terbukti pada saat pembelajaran banyak siswa yang berani mengeluarkan ide dan gagasan serta siswa lain juga mampu menanggapi dengan baik.

c. Kedisiplinan guru

Wawancara juga dilakukan dengan Bapak Abdul Charis, S.Pd.I , selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak , diantaranya adalah :

“kedisiplinan guru juga menjadi faktor pendukung penerapan metode diskusi, jika guru tidak melaksanakan sesuai dengan panduan, maka kegiatan diskusi akan berjalan tidak tertib”

2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan waktu

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak mendapat jatah dua jam per minggu, durasi satu jam pelajaran 40 menit jadi setiap pembelajaran Akidah Akhlak berdurasi 80 menit. Waktu tersebut belum mencukupi untuk menyelesaikan satu kali diskusi jika sebelumnya guru menyampaikan terlebih dahulu materinya, jadi untuk mengurahi penghambat tersebut materi sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

b. Kondisi psikologi siswa

Terkait dengan kurang adanya motivasi dari lingkungan keluarga, dan juga kesiapan siswa ketika mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari bagaimana siswa menerima materi dan juga cara siswa mengikuti pembelajaran terkadang siswa biasanya aktif mengikuti pembelajaran cenderung melamun dan diam sendiri.

Dari hasil wawancara peneliti dapat mengetahui dan memahami bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak. Faktor pendukungnya adalah ruang kelas yang memadai, minat siswa, dan kedisiplinan guru. Sedangkan faktor penghambat itu diantaranya, keterbatasan waktu dan kondisi psikologis. Usaha – usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan – hambatan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode diskusi adalah salah satunya dengan menekankan kepada siswa untuk kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak.